

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren modern adalah salah satu lembaga yang menerapkan sistem Boarding School yaitu suatu sistem yang intensif untuk Pendidikan, di mana peserta didik tinggal di lingkungan sekolah dalam bentuk asrama dan orang tua bisa mengunjungi mereka dalam waktu seminggu atau sebulan sekali. Sistem Boarding School merupakan salah satu solusi untuk menghadapi permasalahan yang berdampak dari lingkungan yang negatif. Ilmu pengetahuan dan ilmu Pendidikan agama dapat diperoleh dengan seimbang karena peserta didik mendapatkan kedua ilmu yang nantinya dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan Peserta didik.

Pesantren- pesantren yang berdiri disekitar Masyarakat yang ada yaitu Pesantren Salafiyah yang mana hanya mempelajari kitab kuning tidak dengan Pendidikan formal. Maka dengan hadirnya Pesantren Modern sebagai mana menurut (Tolib Abdul,2015) “ciri khas pondok modern adalah memprioritaskan Pendidikan pada sistem sekolah formal dan penekanan Bahasa Arab modern dan Bahasa Inggris” saat ini banyak diminati masyarakat sehingga berkembang pesat untuk peminatnya meningkat.

Sesuai ungkapan diatas Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya dikenal sebagai salah satu miniatur pondok pesantren modern dengan mengadopsi 3 kurikulum sekaligus, kurikulum untuk pelajaran pondok yang diadopsi dari kurikulum KMI Darussalam Gontor Ponorogo dengan memprioritaskan Bahasa Arab dan Inggris. Sementara untuk pembelajaran dan SMA menganut Kurikulum Kemendikbud dan untuk Pelajaran Kitab Kuning menurut Kurikulum Salafiyah dari Pondok Salafiyah Tebuireng Jombang.

Dengan menganut 3 kurikulum dalam satu waktu setelah melakukan wawancara secara tidak stuktur, “beberapa dari siswa banyak yang mengeluh

karena adanya kegiatan yang begitu padat dalam keseharian. Mulai dari 04.00-06.00 shalat subuh dan penambahan kosa kata Bahasa Arab dan Inggris, 07.00-14.45 kegiatan belajar mengajar di kelas untuk pelajaran olahraga dilaksanakan Setelah Asar dan 19.45- 21.00 Pasaran kitab kuning dan belajar terbimbing oleh walikelas pondok. Adapun kegiatan mingguan seperti pidato 4 Bahasa, Pramuka, Kegiatan Nissaiyah (Keputrian), dan kegiatan pondok lainnya serta menjadi bagian dari pengurus organisasi pelajar baik itu di sekolah dan di asrama. Ini adalah satu masalah yang terjadi terhadap peserta didik yang tidak fokus dalam pembelajaran dikelas, mengantuk, sampai dengan *drop out* sekolah”, karena siswa tingak SMA atau bisa disebut pada usia remaja, yang berada pada masa transisi dari segi biologis, sosial-emosional dan kognitif. Sehingga apabila siswa kurang dalam perhatian dan arahan yang baik dari sekolah ataupun orangtua akan menimbulkan prustasi, stres bahkan bisa melakukan penyimpangan yang akan berdampak pada kehidupan sehari harinya. Appleton, Christensen dan Furlong (2008) menambahkan bahwa keterlibatan siswa di sekolah sangatlah penting, hal ini disebabkan banyaknya siswa merasa bosan, tidak termotivasi dan tidak terlibat, hal tersebut membuat mereka terlepas (tidak terlibat) dari aspek akademis dan sosial di lingkungan kehidupan sekolah.

Memiliki keterikatan yang baik di sekolah penting dimiliki oleh setiap siswa. Siswa SMA yang notabene berusia remaja memiliki tugas perkembangan untuk mencapai kematangan intelektual (Jahja, 2011). Sarana untuk mencapai kematangan intelektual tersebut bisa diperoleh di sekolah. Oleh sebab itu, remaja diharapkan mampu untuk memiliki keterikatan yang baik agar tugas perkembangan tersebut berjalan lancar.

Keterkaitan siswa dalam belajar pada awalnya didefinisikan melalui tingkah laku yang dapat diamati seperti waktu yang dihabiskan untuk mengerjakan tugas dan partisipasi (Fisher,dkk.,1980;Natriollo, 1984, dalam Chapman,2023) kemudian mengemukakan kondisi emosional mereka saat belajar termasuk kedalam keterkaitan siswa. Yang lebih baru, peneliti memasukan aspek kognitif. Menurut (Fedriks, dkk. ,2005) keterlibatan siswa dalam belajar meliputi 3 dimensi

yaitu dari tiga dimensi yaitu pertama, *behavioral engagement* (keterlibatan tingkah laku) yaitu gambaran kualitas motivasi dari siswa yang ditampilkan melalui kegiatan pembelajaran yang ada didalam kelas maupun diluar kelas yang bersifat akademik dan dalam rangka mencapai keberhasilan akademik. Kedua *emotional engagement* adalah gambaran emosi positif yang diajukan siswa pembelajaran maupun tugas –tugas yang mereka dapatkan dari sekolah. Dan terakhir *cognitive engagement* merupakan keterlibatan siswa terhadap proses belajar dilakukan didalam kelas yang menunjukkan bahwa siswa hadir fisiknya saja melainkan pemikirannya juga hadir mengikuti yang ditampilkan dengan siswa memperhatikan konsentrasi, menyerap, fokus, berpartisipasi serta siswa berusaha melebihi standar yang dimiliki.

Perubahan tingkah laku merupakan usaha untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar peserta didik dianggap sebagai suatu cerminan keberhasilan kegiatan belajar. Menurut Susanto (2013:5), Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Prestasi belajar ini mencakup segala hal yang di pelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang di berikan kepada peserta didik. (Antari: 2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di SMA Terpadu Darussalam Rajapolah Tasikmlaya, prestasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Terpadu Darussalam masih ada yang belum memenuhi nilai rata-rata khususnya pada mata pelajaran biologi, hal ini terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi Prestasi belajar biologi peserta didik SMA ini adalah tingkat kedisiplinan, minat belajar, kesehatan, dan lain sebagainya, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, dan fasilitas maupun perangkat pembelajaran yang terdapat disekolah. Yang menyebabkan jumlah angka daftar sekolah dan kelulusan bisa di

anggap jauh lebih banyak yang mengalami *dropout* dibandingkan di Sekolah Negeri atau *nonBoarding School*.

Selisih yang sangat banyak dengan data pada tahun 2021 sebanyak 35 orang, tahun 2022 sebanyak 30 orang, dan tahun 2023 sebanyak 23 orang. Hal ini menunjukkan selisih yang banyak merupakan suatu permasalahan yang terjadi yang diakibatkan faktor internal dan faktor eksternal individu, peraturan sekolah atau kegiatan yang banyak di tambah dengan adanya organisasi yang mereka lakukan baik organisasi sekolah ataupun organisasi asrama dan kontribusi antar peserta didik. Adapun hasil wawancara dengan dengan peserta didik SMA Terpadu Darussalam Rajapolah “Untuk peserta didik kelas XI bisa dikatakan aktif terutama peserta didik kelas XI B Pi karena kelas mereka sesuai dengan nilai akhir kenaikan kelas sehingga minat dan disiplin mereka lebih cenderung aktif di banding kelas yang lainnya. Mereka suka berdiskusi, tanya jawab dan apabila ada soal dan pelajaran yang mereka belum pahami ada keinginan untuk bertanya bahkan meminta izin untuk memasuki ruangan Lab Komputer ketika pelajaran malam, sedangkan yang tidak aktif biasanya dari peserta didik laki-laki, karena mereka suka tidur dalam kegiatan pembelajaran, terkadang tidak mengerjakan tugas karena merasa tidak akan dihukum, dan ada juga alasan untuk tidak masuk kelas karena menjadi bagian dari Organisasi Pelajaran Pesantren Darussalam (OPPD).

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang berpareasi karena faktor-faktor yang sudah diungkapkan diatas *student engagement* dapat berkontribusi besar terhadap prestasi belajar. Maka untuk membuktikan kebenaran secara ilmiah dari masalah tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar hubungan keterlibatan peserta didik *Student engagement* terhadap Prestasi belajar Biologi

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, ada beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu:

- a. Apakah keterlibatan siswa *student engagement* dapat dijadikan salah satu faktor dalam meningkatkan Prestasi belajar?
- b. Bagaimana hubungan keterlibatan siswa *student engagement* terhadap Prestasi belajar?
- c. Berapa besar kontribusi yang diberikan oleh keterlibatan siswa *student engagement* terhadap prestasi belajar?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket keterlibatan peserta didik menggunakan instrument *Student Engagement Instrumen (SEI)*, skala yang digunakan menggunakan skala likert.
- b. Data prestasi belajar Biologi menggunakan Penilaian Akhir Tahun, tahun ajaran 2023/2024

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui penyebab dari variasi nilai hasil prestasi belajar peserta didik di SMA Terpadu Darussalam. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul hubungan keterlibatan peserta didik (*student engagement*) di sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran biologi di SMA Terpadu Darussalam. Studi Kolerasional di Kelas XI SMA Terpadu Darussalam Tahun Ajaran 2023- 2024

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Adakah hubungan antara keterlibatan siswa (*Student Engagement*) dengan prestasi belajar peserta didik

1.3 Definisi operasional

Penelitian menggunakan 2 variabel, yang akan menjadi tolak ukur dalam penelitian ini adalah keterlibatan siswa (*student engagement*) dan prestasi belajar peserta didik.

1.3.1 *Student engagement* dalam penelitian ini adalah sebagai perwujudan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran didalam atau diluar kelas yang disampaikan melalui *behavioral engagement*, *cognitive engagement* dan *emotional engagement* dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan instrument berupa angket *Student Engagement Instrumen* (SEI) yang tersusun atas tiga dimensi, yaitu, *Behavioral engagement*, *cognitive engagement* dan *emotional engagement*, yang terhimpun dalam 30 pernyataan. Skala yang digunakan dalam instrument keterlibatan peserta didik yaitu skala likert empat point untuk skor positif dimulai dari (4) sangat setuju, (3) setuju, (2) tidak setuju, (1) sangat tidak setuju sedangkan untuk pernyataan negatif dimulai dari skor (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) tidak setuju, (4) sangat tidak.

1.3.2 Prestasi belajar biologi peserta didik dalam penelitian ini adalah hasil yang didapatkan setelah melakukan proses pembelajaran akhir tahun dan merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam belajar. Instrument prestasi belajar biologi berbentuk soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) yang diambil dari data PAT tahun ajaran 2023-2024.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui hubungan keterlibatan siswa (*Student engagement*) dengan prestasi belajar peserta didik

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan terkhusus dalam bidang biologi Pendidikan

- b. Segi upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai keterlibatan peserta didik (*student engagement*) sebagai salah satu upaya keberhasilan peserta didik
- c. Sebagai informasi tambahan yang dapat digunakan referensi bagi penelitian lain

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah
 - 1) Sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan tambahan mengenai ketibatan pesera didik (*student engagement*)
 - 2) Sebagai bahan masukan bagi sekolah mengenai keterlibatan peserta didik (*student engagement*) yang mengukur tiga dimensi yaitu: *behavioral enggement, emotional engagement, dan cognitive engagement.*
 - 3) Sebagai masukan bagi sekolah agar lebih efektif dan efisien dalam mengatasi permasalahan peserta didik yang tidak engagent

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memahami hubungan peserta didik sebagai salah satu upaya meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran biologi sehingga guru dapat mengpasilitasi dan mengembangkan keterlibatan peserta didik.

- c. Bagi Peserta didik

Sebagai motivasi peserta didik untuk meningkat keterlibatan peserta didik yang mencakup 3 dimensi dan mengetahui pentingnya keterlibatan peserta didik sebagai salah satu upaya keberhasilan dalam mata pelajaran biologi

- d. Bagi Peneliti

Sebagai usaha untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menyiapkan suatu proses belajar dengan memperhatikan berbagai aspek di antaranya keterlibatan peserta didik dan keberhasilan dalam mata pelajaran biologi.